



Swasta Kelola Aset Terbengkalai

Swasta Kelola Aset Terbengkalai

MAKASSAR, FAJAR — Aset Pemprov Sulsel banyak yang tidak dikelola dengan baik. Beberapa di antaranya, terbengkalai dan tidak menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pemprov kini mulai menggodok fungsional aset-aset dengan swakelola pihak ketiga. Ada tiga aset yang dikerjasamakan baru-baru ini, yakni Gedung Kesenian (Societe de Harmony), Monumen Mandala, dan Kebun Pucak Maros.

Pj Gubernur Sulsel, Prof Zudan Arif Fakrulloh menandatangani MoU (perjanjian kerja sama) dengan Kagum Gorup dari Jawa Barat, terkait pengelolaan tiga aset Pemprov Sulsel di Ruang Rapat Paripurna DPRD Sulsel, Sabtu, 19 Oktober.

🔗 Baca Swasta... Hlm 11

Swasta Kelola Aset Terbengkalai

🔗 Lanjutan Halaman... 9

Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sulsel, Salehudin mengatakan, MoU tersebut secara simbolis sebagai bentuk kerja sama awal. Selanjutnya, baru akan dilakukan pendalaman dan proses lebih lanjut terkait seperti apa bentuk kerja sama kedua pihak.

Kata dia, tiga aset ini sudah lama terbengkalai. Sedangkan, di satu sisi Pemprov Sulsel tidak punya anggaran untuk mengelolanya. Sehingga ditawarkan ke investor untuk swakelola. Namun, jalan buntu selalu menemui.

"Perjanjian dahulu menandakan bahwa dia mau kelola, karena kan tidak ada yang mau kelola ini, kami sudah beberapa kali menawarkan," ujar Bobby, sapaannya.

Kata Bobby, baik lahan maupun bangunan terintegrasi untuk dikelola pihak ketiga. Pemprov Sulsel hanya menyediakan lahan, dan akan mendapatkan bagi hasil setiap tahunnya.

"Dia (swasta) mau meningkatkan aktivitas kesenian, dia mau bangun sesuatu di situ. Monumen Mandala kan tidak dipelihara, nanti dia yang pelihara," tukas Bobby.

Semua aset tersebut tetap dikelola sesuai fungsi awal. Sama seperti Kebun Pucak Maros yang memiliki luas 120 hektare. Kata Bobby, potensi di sana besar. Hanya saja tidak ada investor yang mau masuk berinvestasi.

"Kan kita mau jadikan kebun raya di sana, tapi tidak ada yang mau masuk. Berapa kali Pemprov ingin memfungsikan tidak ada yang mau. Ini kebetulan ada yang mau kelola, alhamdulillah," tutur Bobby.

Bahkan, Kebun Raya Pucak ingin dikelola

menjadi Kebun Binatang. Sehingga, bisa menjadi alternatif wisata baru bagi masyarakat Sulsel. "Nanti dijakasi lebih dalam lagi. Tapi arah ke situ ada," tambah Bobby.

Direktur Holding Kagum Group, Darius Prawiso membeberkan, selain tetap mempertimbangkan fungsi awal aset-aset itu, pihaknya akan memberitambahkan infrastruktur dan melakukan revitalisasi. Ia ingin aset-aset ini menjadi tempat wisata yang kedepannya akan menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung.

Kita memang bergerak di bidang pariwisata sudah 30 tahun lebih. Kita akan mengelola lahan-lahan yang ada di Makassar, untuk pariwisata di Indonesia Timur. Karena kan banyak sekali tempat-tempat yang kurang terawat," papar Darius.

Menurut Darius, Makassar sebagai pintu gerbang Indonesia Timur dan salah satu kota besar Indonesia. Potensi kreativitas dan keragaman suku dan budaya di Sulsel harus dikelola dengan baik dan didukung infrastruktur

wisata yang memadai. Bahkan, pihaknya akan menggandeng budayawan dan seniman di Sulsel dalam berkolaborasi membentuk suatu creative hub di Makassar.

"Pj Gubernur menipikan untuk memajukan Sulsel utamanya, dan membuka lapangan kerja sebanyak-banyaknya," sambung Darius.

Pj Gubernur Sulsel, Prof Zudan Arif Fakrulloh memaparkan, optimalisasi pengelolaan aset ini dilakukan guna mendukung upaya Pemprov Sulsel memperbaiki kondisi keuangan daerah. Sangat banyak aset yang tidak terpakai secara maksimal dan tidak menyumbang pemasukan.

"Jadi nanti kerja sama dengan pihak ketiga untuk pengelolaan aset misalnya dengan BOT (operasi lalu serah terima) dan BTO (serah terima lalu operasi), atau sewa menyewa, ini perlu kita optimalkan lagi," tandas Prof Zudan.

"Banyak, ada aset tanah, aset bangunan yang jelas milik Pemprov dan di kabupaten/kota di bawah kewenangan Pemprov," kuncinya. (uca/yuk)